

***Green Accounting, Green Intellectual Capital, Dan Green Innovation:
Tinjauan Terhadap Nilai Perusahaan
Indeks Saham Sri-Kehati***

***Green Accounting, Green Intellectual Capital, And Green Innovation: A
Review Of The Value Of The Sri-Kehati Stock Index***

Yasinta Rusiana Hernita Sari^a, Shinta Permata Sari^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b*}

^ab200220266@student.ums.ac.id, ^{b*}sps274@ums.ac.id

**corresponding author*

Abstract

Firm value is a part of company goals to make sure that investor has a valuable investment in the company. This study aims to analyze the effect of green accounting, green intellectual capital, and green innovation on firm value in companies listed in the SRI-KEHATI index during the 2020–2024 period. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sample is selected using purposive sampling based on consistency and data completeness criteria. Firm value is measured using Tobin's Q, while the independent variables are measured based on specific disclosures and proportions. Data analysis methods using multiple linear regression. The results indicate that green accounting and green intellectual capital have effect on firm value, while green innovation have no effect on firm value.

Keywords: *Firm Value, Green Accounting, Green Innovation, Green Intellectual Capital, SRI-KEHATI Index.*

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan bagiani pencapaian perusahaan, guna meyakinkan investor bahwa investasinya berharga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting, green intellectual capital*, dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham SRI-KEHATI periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas dan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria konsistensi publikasi dan kelengkapan data. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, sedangkan variabel independen diukur melalui pengungkapan dan proporsi tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan, Green Accounting, Green Innovation, Green Intellectual Capital, Indeks SRI-KEHATI.*

1. Pendahuluan

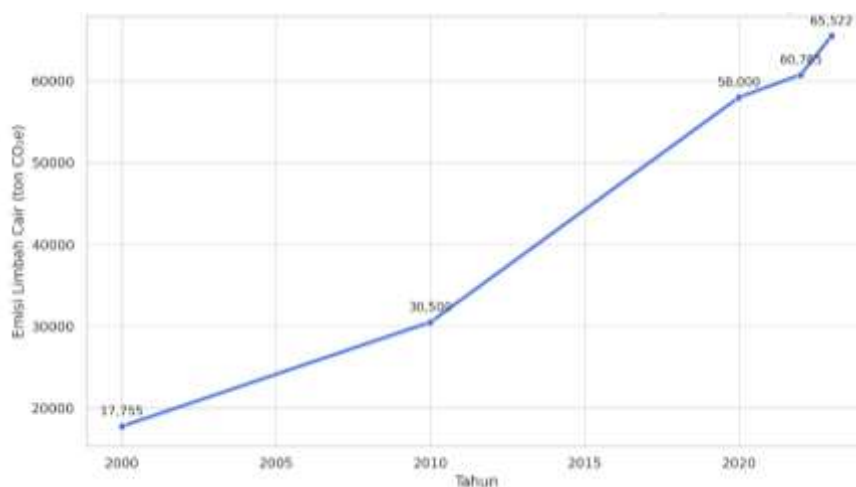
Perkembangan dunia bisnis yang terjadi di negara-negara berkembang saat ini, membuat banyak perusahaan berlomba-lomba untuk memperbaiki reputasi mereka di mata masyarakat dengan meningkatkan keuntungan agar nilai perusahaan mereka naik (Aulia dan Machdar, 2023). Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai pada perusahaan dianggap sangat penting untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Menurut (Khanifah *et al.*, 2020) peningkatan nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai pemegang saham yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga pasar saham yang mencerminkan penilaian investor terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan (Khanifah *et al.*, 2020).

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

Dalam konteks memaksimalkan nilai pada perusahaan, orientasi perusahaan tidak seharusnya terbatas pada perolehan keuntungan ekonomi, tetapi juga perlu mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari setiap aktivitas operasional. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembangunan berkelanjutan, di mana keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan hidup (Uy dan Hendrawati, 2020). Lestari dan Khomsiyah (2023) menyatakan bahwa banyak perusahaan justru merusak keseimbangan alam dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Pernyataan tersebut didukung dengan banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini, yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan dan secara langsung berdampak pada nilai perusahaan (Sari dan Machdar, 2023).



Sumber: <https://signsmart.menlhk.go.id/>, 2025

Gambar 1. Emisi Limbah Cair

Pada gambar 1., Sistem Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyajikan data mengenai tingkat pencemaran lingkungan di Indonesia selama 23 tahun terakhir. Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas industri terus mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2000, emisi limbah industri tercatat sekitar 17.755ton CO₂e, mencerminkan rendahnya aktivitas industri atau belum optimalnya sistem pelaporan dan pengukuran emisi. Sepuluh tahun kemudian, angka ini naik menjadi sekitar 30.500ton CO₂e, menandakan pesatnya pertumbuhan sektor industri dan meningkatnya volume limbah cair. Lonjakan emisi yang tajam terjadi pada tahun 2020 dengan total mencapai 58.000ton CO₂e, dan terus meningkat menjadi 60.765ton CO₂e pada 2022 serta 65.522ton CO₂e pada 2023, yang kemungkinan besar disebabkan oleh semakin masifnya industrialisasi serta lemahnya pengelolaan limbah. Meskipun sektor industri berperan besar dalam mendukung perekonomian nasional, dampak negatif berupa limbah tetap menjadi perhatian utama karena dapat merusak lingkungan dan membahayakan masyarakat (Widiyanto *et al.*, 2015). Menyadari hal ini, Pemerintah Indonesia memperkuat regulasi lingkungan melalui kebijakan seperti Undang-Undang (UU) No. 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 51/PJOK.03/2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan, yang mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menerapkan

prinsip ramah lingkungan. Meski demikian, tingginya angka pencemaran menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memiliki kepedulian terhadap perlindungan lingkungan (Anggita *et al.*, 2022).

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang dijadikan sebuah pertimbangan oleh investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Astuti dan Juwenah, 2017). Investor dalam melakukan aktivitas untuk berinvestasi akan memilih perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan saja tetapi juga pada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan demi pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu indeks yang dapat menarik perhatian investor adalah indeks SRI KEHATI. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks SRI KEHATI adalah perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan, memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar, antara perusahaan dan pekerja maupun dengan mitra bisnis yang lain dan yang terakhir tata kelola perusahaan. Ito Warsito Direktur Utama Bursa Efek Indonesia menyampaikan bahwa Indeks SRI-KEHATI diharapkan menjadi alternatif acuan investor dalam berinvestasi karena kesadaran masyarakat dalam memilih berinvestasi perusahaan atau emiten berdasarkan kepedulian lingkungan terus meningkat (dilansir dari <https://www.bisnis.com/>).

Penelitian-penelitian terdahulu telah mencoba menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *green accounting*. *Green accounting* melibatkan penggabungan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam pelaporan keuangan, mendorong transformasi, dan meningkatkan kepercayaan investor (Al-Dhaimesh, 2020). Dengan memperhitungkan dampak lingkungan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Maama dan Appiah, 2019). Hal tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Fini dan Astuti (2024), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, terdapat *Green Intellectual Capital* atau bisa disebut juga modal intelektual hijau merupakan ukuran kapasitas, keahlian, maupun pemahaman organisasi guna mengoptimalkan kinerja lingkungannya (Rumagit dan Khomsiyah, 2024). Modal intelektual hijau terdiri dari tiga aspek yaitu *green human capital* (modal manusia hijau), *green structural capital* (modal struktural hijau) dan *green relational capital* (modal relasional hijau) (Chen, 2008). *Green Intellectual Capital* memungkinkan perusahaan untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan meminimalkan risiko lingkungan, yang dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan keunggulan kompetitif. *Green Intellectual Capital* dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi modal intelektual hijau maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Astuti (2024), bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang lain dalam perusahaan untuk mengembangkan bisnis dengan persaingan bisnis yang sehat adalah dengan adanya inovasi dan dikaitkan dengan kondisi lingkungan. Inovasi yang terbaik adalah inovasi untuk mewujudkan ramah lingkungan dalam segala aktivitasnya, yang biasa disebut dengan *Green Innovation* (Fabiola dan Khusnah, 2022). *Green Innovation* berhubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan secara ekonomi dan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat dengan *green innovation* karena dapat dianggap mampu

menyeimbangkan kegiatan perusahaan tetapi juga tetap memperdulikan aspek lingkungan dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan citra perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanda dan Dwijayanti (2024), yang menunjukkan adanya pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Fini dan Astuti, (2024) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan biaya lingkungan ke proses pelaporan keuangan dapat membuktikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada aspek lingkungan yang dapat menarik para pemangku kepentingan untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Astuti (2024) memberikan hasil bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa unggulnya *Green Intellectual Capital* memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan terkait dengan pelestarian lingkungan yang lebih lanjut akan menimbulkan citra baik bagi perusahaan dan memberikan keyakinan kepada investor dan pelanggan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fanda dan Dwijayanti (2024) memberikan hasil bahwa *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan yang menerapkan *green innovation* dalam proses bisnis akan memberikan dampak positif pada lingkungan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya masih mengkombinasikan teori antara perspektif perusahaan dan perspektif investor. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu perspektif saja, yaitu dari perspektif investor. Selain dari itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan populasi, sampel, dan periodisasi. Penelitian ini dilakukan karena masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI.

2. Tinjauan Literatur

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Konsep teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang kemudian dikembangkan oleh Suchman (1995) dengan menyatakan bahwa legitimasi mengasumsikan tindakan suatu entitas harus selaras dengan sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang dibangun secara sosial. Hal ini diperkuat oleh Dowling dan Pfeffer dalam Chariri dan Ghozali (2007) yang menekankan pentingnya legitimasi bagi organisasi dalam merespons batasan norma dan nilai sosial, karena ketidaksesuaian dapat menimbulkan ancaman legitimasi. Teori ini menyarankan bahwa perusahaan harus memperhatikan lingkungan sosial dalam menjalankan operasionalnya agar dapat diterima oleh masyarakat, termasuk melalui pengungkapan informasi lingkungan dan sosial secara sukarela untuk memperoleh kepercayaan (Anggraeni dan Mispiyanti, 2020). Selain itu, perusahaan perlu menjaga keselarasan antara nilai perusahaan dan nilai masyarakat di sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan guna mempertahankan legitimasi operasionalnya (Pratama dan Dwijayanti, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modal, karena mencerminkan kinerja, prospek, dan kepercayaan terhadap perusahaan (Astuti dan Juwenah, 2017; Damas *et al.*, 2021). Investor cenderung memilih perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai

bentuk kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Tingginya harga saham menunjukkan penilaian positif investor terhadap kinerja operasional dan peluang masa depan perusahaan, sehingga peningkatan nilai perusahaan sering dianggap sebagai indikator kesehatan dan keberhasilan entitas bisnis serta memberikan manfaat finansial bagi pemegang saham (Damas *et al.*, 2021). Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah rasio Tobin's Q, yang dinilai mampu memberikan informasi komprehensif karena mencakup harga saham, ekuitas, dan seluruh aset perusahaan, semakin tinggi nilainya menunjukkan prospek pertumbuhan yang semakin baik (Yuniarti dan Soewarno, 2022).

Green Accounting

Dalam teori legitimasi, penerapan *Green Accounting* berupa pengungkapan biaya lingkungan menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada aspek lingkungan yang berguna untuk mempertahankan legitimasi perusahaan. Menurut Al-Dhaimesh (2020) *green accounting* disebut juga praktik yang mengungkapkan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan ke dalam laporan keuangan dan sistem akuntansinya. Dengan menerapkan *green accounting*, pengungkapan informasi tentang pengelolaan lingkungan tentunya akan menjadi lebih transparan. Bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan akan menjadi sinyal positif bagi investor terkait keberlanjutan perusahaan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Fini dan Astuti (2024) serta Rumagit dan Khomsiyah (2024) menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Green Intellectual Capital

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan terus tumbuh dan bertahan apabila operasional bisnisnya sejalan dengan kepentingan masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi masyarakat, pemerintah, dan lingkungan adalah unggulnya *Green Intellectual Capital* yang dimiliki. Ketika perusahaan memiliki modal intelektual yang memadai dalam pengelolaan lingkungan, maka akan menambah kepercayaan investor dan publik mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola lingkungan dan mengurangi pencemaran (Rumagit dan Khomsiyah, 2024). Hal tersebut merupakan informasi positif yang diterima investor terkait dengan perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor untuk menempatkan dananya di perusahaan dan dapat menaikkan nilai perusahaan. Jadi, dalam *green intellectual capital* diasumsikan jika semakin tinggi modal intelektual hijau berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian Pratama dan Astuti (2024) serta Rumagit dan Khomsiyah (2024) menunjukkan adanya pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Green Innovation

Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan dapat menjaga keberlanjutan dengan menyesuaikan kegiatan bisnis mereka dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Melalui penerapan *green innovation*, perusahaan menciptakan metode baru yang lebih efisien dan efektif dalam mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Menerapkan *green innovation* tidak hanya dapat mengurangi pencemaran lingkungan, meminimalkan limbah produksi ataupun meningkatkan produktivitas, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan keunggulan kompetitif serta mengembangkan pasar lingkungan yang baru yang dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Fabiola dan Khusnah, 2022). Penerapan *Green innovation* akan membuat perusahaan memiliki nilai tambah di mata investor dan publik karena berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Penelitian Fanda dan Dwijayanti (2024) serta Octavianingrum *et al.*, (2024) mengungkapkan *green innovation* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: *Green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *green intellectual capital*, dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling* dari perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI berdasarkan kriteria konsistensi publikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta kelengkapan data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi BEI dan *website* perusahaan. Variabel dependen adalah nilai perusahaan (NP) diukur menggunakan Tobin's Q, sedangkan variabel independen meliputi *green accounting* (GA), *green intellectual capital* (GIC), dan *green innovation* (GI) yang diukur berdasarkan pengungkapan dan proporsi tertentu. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear berganda dan tingkat signifikansi 10%.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data sekunder dan pengumpulan data dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Setelah menetapkan kriteria, maka diperoleh total sampel yang lolos sebanyak 68. Oleh karena itu, keterangan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah perusahaan Indeks Saham SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024	25	25	25	25	25
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten di dua periode bulan Mei dan November dalam indeks saham SRI-KEHATI tahun 2020-2024	(5)	(6)	(9)	(11)	(10)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan yang berisi data lengkap keberlanjutan untuk variabel yang relevan dalam periode yang sama selama periode	(5)	(4)	(3)	(2)	(2)
Jumlah sampel penelitian tahun 2020-2024		15	15	13	12	13
Total sampel keseluruhan					68	
<i>Outlier</i> Data					(8)	
Jumlah Sampel Penelitian					60	

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada perusahaan indeks saham SRI-KEHATI yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
NP	60	0,63	2,33	1.1494	0,33541
GA	60	-0,02	0,49	0,0474	0,09412
GIC	60	0,56	0,94	0,8065	0,8588
GI	60	0,63	0,88	0,7396	0,10108

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel *Green Accounting* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0474 dengan nilai minimum -0,02 dan maksimum 0,49 serta standar deviasi 0,09412. Variabel *Green Intellectual Capital* memiliki rata-rata 0,8065 dengan nilai minimum 0,56 dan maksimum 0,94 serta standar deviasi 0,8588. Selanjutnya, *Green Innovation* memiliki rata-rata 0,7396 dengan nilai minimum 0,63 dan maksimum 0,88 serta standar deviasi 0,10108. Adapun variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,1494 dengan nilai minimum 0,63 dan maksimum 2,33 serta standar deviasi 0,33541.

Hasil Analisis

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada Tabel 3. menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria yang diperlukan. Uji normalitas dengan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT) menunjukkan jumlah observasi sebanyak 60 ($n > 30$), sehingga data terdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya korelasi antar variabel bebas dalam model. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan *Run Test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,795 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh Nilai Perusahaan dengan *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital*, dan *Green Innovation*. Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Signifikansi	Tolerance	VIF	Keterangan
Konstanta	1,985	3,712	0			
GA	-0,783	-1,677	0,099	0,904	1,107	H1 diterima
GIC	-1,216	-2,472	0,017	0,978	1,023	H2 diterima
GI	0,246	0,565	0,574	0,900	1,111	H3 ditolak
<i>Adjusted R</i> ²	= 0,085					
Runs Test	= 0,795					
F	= 2,827					
Signifikansi F	= 0,047					

Sumber: Data diolah, 2026

Model persamaan regresi linear berganda berdasarkan Tabel 3. adalah:

$$NP = 1,985 - 0,783GA - 1,126GIC + 0,246GI + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,985 mengindikasikan nilai perusahaan tetap meningkat ketika seluruh variabel independen (*green accounting*, *green intellectual capital*, dan *green innovation*) bernilai nol. Koefisien *green accounting* sebesar -0,783 menunjukkan bahwa peningkatan *green accounting* cenderung menurunkan nilai perusahaan. Demikian pula, *green intellectual capital* memiliki koefisien -1,216 yang berarti peningkatannya juga menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, *green innovation* memiliki koefisien positif sebesar 0,246 yang menunjukkan bahwa peningkatan *green innovation* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan nilai F sebesar 2,827 dengan tingkat signifikansi 0,047 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan layak (fit). Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 8,5%, sedangkan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan uji hipotesis parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 10%, *green accounting* memiliki nilai signifikansi 0,099 sehingga *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis pertama diterima. *Green intellectual capital* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,017 dan hipotesis kedua diterima. Sementara itu, *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi 0,574 yang lebih besar dari 0,10, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada *green accounting* terhadap nilai perusahaan, didapatkan t-hitung sebesar -1,677 dan nilai signifikansi 0,099. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,10 berarti *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembebanan biaya lingkungan perusahaan belum memberikan keyakinan kepada investor dan pelanggan dalam penilaiannya sehingga pasar tidak melihat hal tersebut sebagai nilai tambah tetapi menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap aturan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Fini dan Astuti (2024) serta Rumagit dan Khomsiyah (2024) yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *green intellectual capital* memiliki t hitung sebesar -2,472 dan nilai signifikansi 0,017 yang lebih kecil dari 0,10 berarti *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis kedua diterima. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa Perusahaan tidak mempertimbangkan aspek modal intelektual hijau saat membuat keputusan investasi, sehingga perusahaan belum melakukan inovasi hijau dengan menerapkan kebijakan kinerja sumber daya yang baik. Teori legitimasi yang menyatakan *Green Intellectual Capital* dapat meningkatkan legitimasi sosial, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratama dan Astuti (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *green intellectual capital* terhadap nilai

perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Rumagit dan Khomsiyah (2024), di mana *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *green innovation* diperoleh t hitung sebesar 0,565 dan nilai signifikansi sebesar 0,574. Nilai signifikansi 0,574 lebih besar 0,10 yang berarti menunjukkan *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak. Dalam hal ini, perusahaan dalam menerapkan *green innovation* hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bukan untuk penggerak utama penilaian investor. Selain itu *green innovation* antar perusahaan juga berbeda dan memerlukan jenis sumber daya dan kompetisi yang berbeda sehingga belum mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan menerapkan *green innovation* bukanlah tugas yang mudah, akan banyak biaya untuk mewujudkannya. Hasil penelitian ini belum mendukung penelitian Fanda dan Dwijayanti (2024) serta Octavianingrum *et al.*, (2024) yang menyatakan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green accounting*, *green intellectual capital*, dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks SRI-KEHATI periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil karena hanya mencakup perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI serta pengukuran *green accounting* yang masih terbatas pada perbandingan biaya CSR terhadap laba bersih. Oleh karena itu, disarankan agar investor lebih mempertimbangkan aspek non-keuangan khususnya terkait keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi, perusahaan menjadikan praktik hijau sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan daya saing, serta penelitian selanjutnya memperluas periode pengamatan dan menggunakan pengukuran variabel yang lebih komprehensif, seperti indeks pengungkapan lingkungan berbasis standar GRI terbaru.

6. Daftar Pustaka

- Al-Dhaimesh, O. H. (2020). Green Accounting Practices and Economic Value Added: An Applied Study on Companies Listed On The Qatar Stock Exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 164-168.
- Anggita, W., & Nugroho, A. A. (2022). Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464-481.
- Anggraeni, R. W., & Mispiyanti, M. (2020). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Kasus pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Sri-Kehati Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 47-54.
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301-313.

- Aulia, I., & Machdar, N.M. (2023). Upaya Hukum Dalam Penyelesaian Sengketa Pajak Pada Pengadilan Pajak: Suatu Perspektif Keadilan. *SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 603–620.
- Bisnis.com. (2025). *Indeks SRI-KEHATI Alternatif Acuan Investor Dalam Berinvestasi*. Bisnis.com website, diakses pada tanggal 5 Mei 2025. <https://www.bisnis.com/>
- Chariri, A. & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chen, Y. S. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*, 77, 271-286.
- Damas, D., El Maghviroh, R., & Indreswari, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85-108.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295-303.
- Fanda, V., & Dwijayanti, S. P. F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 60-73.
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). The Effect of Green Accounting on Firm Value Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5751-5766
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental Performance and Firm Value: Testing the Role of Firm Reputation In Emerging Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96-103.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514-526.
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green Accounting Practices: Lesson from An Emerging Economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456-478.
- Octavianingrum, S. I., Widyastuti, T., Maidani, M., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Integrated Reporting Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 761-781.
- Oktapriana, C., Nurdiniah, D., & Diyani, L. A. (2022). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Kinerja CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(1), 1098-1111.
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Institutional Ownership Pada Perusahaan High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(3), 540-550.

- Pratama, R. A., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Financial Sustainability Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7614-7629.
- Rumagit, V. Z., & Khomsiyah. (2024). Green accounting, Green Intellectual Capital dan Pengungkapan Corporate Sosial Responbility (CSR) Meningkatkan Firm Value Pada Industri Food & Baverage. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 443-452.
- Sari, W. P., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Melalui Profitibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 118-134.
- Signsmart.menlhk.com. (2025). *Sistem Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional Sederhana, Mudah, Akurat, Ringkas Dan Transparan*. Signsmart.menlhk.com, diakses pada tanggal 25 Mei 2025. <https://signsmart.menlhk.go.id/>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 2(2), 87-108.
- Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto, K. (2015). Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri dan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 246-254.
- Yuniarti, R., & Soewarno, N. (2022). Green Innovation on Firm Value With Financial Performance As Mediating Variable: Evidence Of The Mining Industry. *Asian Academy of Management Journal*, 27(2), P41.